



Menjadi entrepreneur visioner di era 5.0: Memanfaatkan teknologi untuk keberlanjutan bisnis

Primadi Candra Susanto*, Aang Gunawan, Andri Primadi, Cecep Pahrudin, Muhammad Tohir

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

**email Koresponden Penulis: primstrisakti@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-01-24

Diterima: 2025-03-02

Diterbitkan: 2025-03-12



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut perubahan paradigma dalam dunia kewirausahaan, di mana inovasi berbasis teknologi dan keberlanjutan menjadi kunci keberhasilan. Sosialisasi mengenai pentingnya menjadi entrepreneur visioner di era ini bertujuan untuk membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan wawasan dan keterampilan dalam membangun usaha yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui seminar dan workshop interaktif yang mengupas strategi bisnis berbasis digital, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, serta penerapan nilai-nilai keberlanjutan dalam kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan mencakup pemaparan teori, studi kasus, serta simulasi bisnis yang mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep entrepreneur visioner, serta kesiapan mereka dalam merancang model bisnis yang relevan dengan tantangan dan peluang di era 5.0. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan tumbuh wirausahawan-wirausahawan baru yang tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: entrepreneur visioner; era 5.0; inovasi, teknologi

Cara mensitasi artikel:

Susanto, P. C., Gunawan, A., Primadi, A., Pahrudin, C., & Tohir, M. (2025). Menjadi entrepreneur visioner di era 5.0: Memanfaatkan teknologi untuk keberlanjutan bisnis. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 231-242. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23335>

PENDAHULUAN

Era 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia entrepreneurship dengan menekankan integrasi antara teknologi canggih dan kesejahteraan manusia. Berbeda dengan Era 4.0 yang berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi, Era 5.0 mengedepankan konsep manusia sebagai pusat inovasi, di mana teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, dan *Blockchain* digunakan untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, di balik peluang yang ditawarkan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para *entrepreneur* (Febiana et al., 2023).



Salah satu permasalahan utama adalah minimnya literasi digital dan kesiapan adaptasi terhadap teknologi baru. Banyak pelaku usaha yang masih tertinggal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Kurangnya keterampilan dalam pemasaran digital, analitik data, dan e-commerce membuat sebagian besar usaha kesulitan bersaing di pasar global. Selain itu, persaingan bisnis yang semakin ketat dengan kehadiran berbagai startup berbasis teknologi menuntut entrepreneur untuk terus berinovasi agar tidak tertinggal (Pujiyanto et al., 2025).

Tantangan lainnya adalah akses terhadap pendanaan dan investasi yang masih menjadi kendala bagi banyak wirausaha, terutama bagi startup yang baru berkembang. Banyak investor lebih selektif dalam mendukung bisnis yang memiliki model berkelanjutan dan berbasis teknologi, sehingga *entrepreneur* harus mampu membangun strategi bisnis yang menarik dan memiliki nilai tambah tinggi. Selain itu, munculnya kesenjangan keterampilan dan SDM dalam industri 5.0 menyebabkan banyak bisnis kesulitan menemukan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang teknologi dan manajemen bisnis berbasis data

Di sisi lain, kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh para *entrepreneur*. Konsumen saat ini lebih peduli terhadap bisnis yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, model bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan cenderung sulit mendapatkan kepercayaan dari pasar (Nur et al., 2023).

Dengan berbagai tantangan tersebut, *entrepreneur* di Era 5.0 dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, mulai dari penguasaan teknologi, kepemimpinan inovatif, hingga strategi bisnis yang berkelanjutan. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas bisnis, untuk menciptakan ekosistem *entrepreneurship* yang mampu menghadapi perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi demi menciptakan solusi yang berdampak luas bagi masyarakat (Maria, 2023).

Dalam menghadapi pasar global di Era 5.0, para *entrepreneur* dihadapkan pada tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Digitalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap bisnis secara drastis, di mana persaingan tidak lagi terbatas pada skala lokal, tetapi telah menjangkau pasar internasional. Kemudahan akses terhadap teknologi seperti *e-commerce*, kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *blockchain* memberikan kesempatan bagi para entrepreneur untuk memperluas jangkauan bisnis mereka secara global. Namun, di sisi lain, persaingan yang semakin ketat menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan dari berbagai negara (Meliza, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi *entrepreneur* dalam menghadapi pasar global adalah kesiapan dalam menghadapi persaingan digital. Banyak bisnis lokal yang masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing mereka. Transformasi digital menjadi suatu keharusan, di mana pelaku usaha harus menguasai strategi pemasaran digital, optimalisasi SEO, serta penggunaan platform berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi bisnis

mereka. Selain itu, adanya perubahan dalam pola konsumsi global yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan nilai tambah sosial menuntut *entrepreneur* untuk menyesuaikan model bisnis mereka agar lebih ramah lingkungan dan berbasis pada prinsip ekonomi sirkular (Arief Yanto Rukmana et al., 2021).

Selain itu, regulasi dan standar perdagangan internasional juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Dalam menghadapi pasar global, *entrepreneur* harus memahami peraturan ekspor-impor, pajak internasional, serta persyaratan hukum yang berlaku di berbagai negara. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai regulasi ini, bisnis dapat menghadapi hambatan dalam menembus pasar internasional. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga perdagangan, serta komunitas bisnis internasional, menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing *entrepreneur* di kancah global (Ainun & Sewang, 2023).

Untuk dapat bertahan dan berkembang di pasar global, *entrepreneur* juga harus memiliki kemampuan membangun jejaring dan kemitraan internasional. Dengan menjalin kerja sama dengan mitra bisnis di luar negeri, pelaku usaha dapat memperoleh akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Strategi kolaborasi dengan perusahaan multinasional atau *startup* global dapat membuka peluang untuk inovasi dan ekspansi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, keberanian dalam mengambil risiko dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan tren global menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan di era bisnis modern ini (Zulkifli et al., 2023).

Secara keseluruhan, *entrepreneur* di Era 5.0 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memahami dinamika pasar global, serta membangun strategi bisnis yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan pendekatan yang tepat, para pelaku usaha dapat tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat, serta memberikan kontribusi nyata dalam pertumbuhan ekonomi digital dunia (Manap et al., 2023).

Di era revolusi industri 5.0, perkembangan teknologi dan transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita bekerja, berinteraksi, dan menjalankan bisnis. Era ini tidak hanya menuntut kecerdasan teknis, tetapi juga mengedepankan pentingnya kemampuan adaptasi terhadap inovasi yang cepat dan kompleks. Dalam konteks ini, sosialisasi mengenai pentingnya menjadi seorang *entrepreneur visioner* sangat relevan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pola pikir yang dapat membantu mereka berkembang di tengah dinamika dunia digital yang semakin canggih (Suwardi, 2023).

Entrepreneur visioner adalah individu yang tidak hanya mampu melihat peluang bisnis saat ini, tetapi juga memiliki pandangan jauh ke depan untuk memanfaatkan teknologi dan tren masa depan dalam menciptakan solusi yang inovatif. Keberhasilan mereka tidak hanya ditentukan oleh kecakapan dalam menjalankan bisnis, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk merancang strategi jangka panjang, beradaptasi dengan perubahan, dan memimpin perubahan tersebut. Oleh karena itu, pembekalan mengenai cara berpikir *visioner* dalam dunia kewirausahaan menjadi hal yang penting, terutama dalam

meningkatkan daya saing individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan global di era 5.0. (Absah, 2024).

Melalui artikel ini, akan dibahas mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan mindset kewirausahaan yang visioner, serta bagaimana memanfaatkan teknologi dan tren terkini dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan memiliki dampak positif bagi masyarakat

Tantangan utama dalam menjadi *entrepreneur visioner* di era 5.0 adalah bagaimana menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang sangat cepat. Banyak pelaku bisnis yang kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan otomatisasi, yang dapat mendisrupsi model bisnis yang sudah ada. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital dan inovasi menjadi kendala, karena untuk menciptakan solusi bisnis yang bersaing di pasar global, dibutuhkan keterampilan yang terus berkembang. Tantangan lainnya adalah bagaimana seorang entrepreneur dapat melihat peluang di tengah ketidakpastian pasar dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah, serta memimpin tim untuk mengimplementasikan ide-ide yang *visioner* dengan efektif. Hal ini memerlukan keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan dalam merancang strategi yang fleksibel, serta keberlanjutan dalam mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Salsa & Nurbaya, 2025).

Implementasi kewirausahaan visioner di era 5.0 menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah akses terhadap teknologi dan sumber daya. Meskipun teknologi seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan *Internet of Things* (IoT) dapat meningkatkan efisiensi, tidak semua entrepreneur memiliki akses yang memadai atau pemahaman mendalam mengenai penerapan teknologi tersebut, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang masih terbatas. Selain itu, ketimpangan keterampilan digital menjadi hambatan besar, karena banyak pelaku usaha yang masih kesulitan untuk mengadopsi dan mengoptimalkan teknologi dalam operasional bisnisnya (Hasanah & Riofita, 2024).

Kendala lainnya adalah perubahan pasar yang cepat. Dunia digital yang terus berkembang menghadirkan ketidakpastian, di mana tren dan preferensi konsumen dapat berubah dengan sangat cepat. Hal ini menuntut entrepreneur untuk selalu siap beradaptasi dan merespons perubahan tersebut dengan cepat. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil juga menjadi tantangan, karena membangun tim dengan keterampilan yang sesuai untuk mendukung inovasi dan teknologi terkini membutuhkan investasi yang besar (Riptiono, 2022).

Selain itu, risiko kegagalan dan investasi dalam teknologi baru sering kali menjadi tantangan yang besar. Banyak entrepreneur yang ragu untuk melakukan investasi besar dalam teknologi yang mereka anggap belum terbukti atau belum sepenuhnya dipahami. Ketergantungan pada sistem lama atau model bisnis tradisional juga membuat implementasi teknologi baru terasa sulit, karena ada resistensi terhadap perubahan dari dalam organisasi itu sendiri. Terakhir, masalah regulasi dan kebijakan juga sering menjadi kendala dalam implementasi kewirausahaan visioner. Kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya

mendukung perkembangan teknologi baru, serta regulasi yang ketinggalan zaman, dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan bisnis. Dengan berbagai kendala ini, meskipun peluang besar tersedia di era 5.0, tantangan dalam implementasi menjadi hal yang harus dikelola dengan hati-hati.

Di era 5.0, banyak peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh entrepreneur untuk mengembangkan bisnis mereka. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi canggih yang memungkinkan bisnis untuk beroperasi lebih efisien dan efektif. Misalnya, penerapan kecerdasan buatan (AI), analitik data, dan *Internet of Things* (IoT) memberikan peluang untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, mengoptimalkan produksi, serta menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif. Dengan teknologi tersebut, *entrepreneur* dapat menawarkan solusi yang lebih personalisasi kepada konsumen, mengurangi biaya operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat.

Selain itu, transformasi digital membuka peluang bagi *entrepreneur* untuk menjangkau pasar global. Bisnis yang sebelumnya terbatas pada lokasi fisik kini dapat melakukan ekspansi secara online, menawarkan produk atau layanan mereka ke audiens yang lebih luas. Platform *e-commerce* dan media sosial memberikan ruang yang lebih besar untuk pemasaran dan distribusi, memungkinkan *entrepreneur* untuk menciptakan *brand awareness* dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode pemasaran tradisional.

Peluang lain datang dari kebutuhan akan keberlanjutan dan solusi ramah lingkungan. Konsumen dan perusahaan kini semakin memperhatikan isu lingkungan, dan bisnis yang dapat menawarkan produk atau layanan yang mendukung keberlanjutan menjadi lebih diminati. Entrepreneur dapat memanfaatkan tren ini untuk mengembangkan bisnis berbasis produk ramah lingkungan atau model bisnis yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti ekonomi sirkular. Di sisi lain, keterlibatan dalam ekonomi berbagi dan platform peer-to-peer juga semakin berkembang di era 5.0. Bisnis berbasis teknologi yang memungkinkan berbagi sumber daya atau layanan, seperti transportasi online, penginapan, dan penyewaan barang, memberikan peluang besar bagi entrepreneur untuk menciptakan model bisnis yang lebih efisien dan fleksibel, serta mengurangi kebutuhan investasi besar.

Terakhir, dengan meningkatnya permintaan akan keterampilan baru dan pendidikan berbasis teknologi, ada peluang besar dalam mengembangkan bisnis di sektor pendidikan dan pelatihan. Menyediakan platform pembelajaran daring, kursus keterampilan baru, atau solusi edukasi berbasis teknologi dapat membantu mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan berbagai peluang ini, entrepreneur dapat tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang ada di era 5.0.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memberikan solusi bagi mitra dalam memahami dan menerapkan konsep entrepreneur visioner di Era 5.0. Tahapan pertama adalah

persiapan, yang mencakup penentuan tema, pemilihan narasumber, serta penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta. Kemudian, acara dilaksanakan pada tanggal 29 November 2024, pukul 13.30 – 16.30 WIB melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengantar mengenai pentingnya kewirausahaan visioner di Era 5.0, yang dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber yang berkolaborasi dari berbagai kampus di Indonesia. Narasumber masing-masing menyampaikan materi yang berkaitan dengan adopsi teknologi dalam bisnis, pentingnya inovasi, serta kewirausahaan yang berkelanjutan. Setiap narasumber memiliki peran untuk memberikan perspektif berbeda berdasarkan bidang keahlian mereka, seperti teknologi digital, kepemimpinan, dan keberlanjutan sosial.

Peserta kegiatan ini terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki ketertarikan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan di Era 5.0. Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memungkinkan peserta bertanya langsung kepada narasumber dan berbagi pandangan mereka. Untuk mendukung kegiatan, materi presentasi disampaikan melalui PowerPoint yang berisi grafik dan data relevan, serta video yang memperkenalkan contoh-contoh keberhasilan implementasi teknologi dalam kewirausahaan.

Sebagai bagian dari evaluasi, peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan dan pemahaman setelah kegiatan selesai. Survei ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta bagaimana mereka akan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bisnis mereka. Tindak lanjut kegiatan ini akan mencakup sesi mentoring dan diskusi kelompok lebih lanjut, di mana peserta dapat berbagi perkembangan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di Era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kewirausahaan visioner di era 5.0 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya teknologi dan inovasi dalam bisnis. Sebagian besar peserta kini lebih menyadari bahwa adopsi teknologi digital, seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT), dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan peluang bisnis baru. Selain itu, kesadaran akan pentingnya kewirausahaan *visioner* juga meningkat, di mana peserta memahami bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada visi jangka panjang dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Keterampilan digital yang diperoleh peserta selama pelatihan memberikan mereka kemampuan praktis untuk mengelola bisnis secara lebih efisien, baik dalam hal pemasaran, manajemen, maupun analitik data. Selain itu, ada pula peningkatan kesadaran mengenai keberlanjutan, di mana peserta menyadari bahwa membangun bisnis yang ramah lingkungan dan

bertanggung jawab sosial dapat meningkatkan daya saing dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Namun, tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan masyarakat, khususnya mereka yang berasal dari daerah yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital. Meskipun demikian, dengan pelatihan dan pemahaman dasar mengenai teknologi, peserta mulai mengadopsi dan memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi tersebut. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan inovasi juga menjadi hambatan yang harus diatasi, terutama bagi peserta yang terbiasa dengan model bisnis tradisional. Namun, melalui sosialisasi ini, peserta mulai menyadari pentingnya perubahan dan inovasi untuk bertahan dalam kompetisi global. Salah satu peluang terbesar yang teridentifikasi adalah pertumbuhan bisnis berbasis digital, di mana pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) kini dapat memperluas pasar mereka, bahkan ke pasar global, melalui *platform e-commerce* dan media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi *entrepreneur visioner* jika dibekali dengan pengetahuan yang tepat mengenai teknologi dan keberlanjutan dalam berbisnis. Keberhasilan implementasi kewirausahaan *visioner* di era 5.0 sangat bergantung pada kesiapan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan serta dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak dalam bentuk pelatihan, akses teknologi, dan kebijakan yang mendukung inovasi.

Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung yang signifikan bagi peserta. Salah satu manfaat utama yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan digital yang sangat diperlukan di era 5.0. Dengan pelatihan dan sosialisasi mengenai teknologi digital, seperti *e-commerce*, kecerdasan buatan, dan analitik data, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan ini dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan efektif. Hal ini memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin digital dan terhubung.

Selain itu, pengabdian ini juga memberikan manfaat langsung dalam peningkatan kesadaran kewirausahaan *visioner*. Peserta mulai memahami bahwa bisnis yang sukses tidak hanya mengandalkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga visi dan perencanaan jangka panjang yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan kesadaran ini, banyak peserta yang kini memiliki motivasi untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh, berinovasi, dan mencari peluang baru yang lebih berkelanjutan.

Manfaat lainnya adalah peningkatan kesadaran akan keberlanjutan dalam bisnis. Peserta yang awalnya lebih fokus pada aspek finansial kini juga mulai memahami pentingnya menjalankan bisnis yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak langsung dalam memperkuat kapasitas peserta untuk

mengelola bisnis dengan cara yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga mereka dapat bersaing di pasar global yang semakin dinamis.

Era 5.0 menghadirkan berbagai peluang bisnis berbasis teknologi, inovasi, dan keberlanjutan. Berbeda dengan era sebelumnya, Era 5.0 menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia, di mana teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Beberapa peluang bisnis yang menjanjikan di era ini antara lain bisnis berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan Big Data, yang memungkinkan layanan analitik data, *chatbot* cerdas, serta automasi bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, sektor *e-commerce* dan *social commerce* semakin berkembang dengan model bisnis yang lebih interaktif dan berbasis komunitas, seperti perdagangan melalui platform media sosial.

Teknologi *Internet of Things* (IoT) juga membuka peluang bisnis dengan produk dan layanan smart solutions, termasuk *smart home* dan *wearable health-tech*. Kesadaran akan keberlanjutan turut mendorong perkembangan bisnis ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan agritech. Sementara itu, sektor pendidikan digital (EdTech) semakin berkembang dengan meningkatnya permintaan terhadap e-learning dan kursus online berbasis AI. Di bidang kesehatan, *HealthTech* dan *telemedicine* menawarkan solusi inovatif seperti konsultasi medis online dan perangkat kesehatan berbasis AI.

Teknologi *metaverse* dan *virtual reality* (VR) juga membuka peluang bisnis baru, mulai dari properti virtual hingga fashion digital. Seiring dengan pesatnya digitalisasi, kebutuhan akan keamanan siber dan perlindungan data pun meningkat, menciptakan peluang bisnis di sektor *cybersecurity*. Selain itu, ekonomi digital semakin mendorong pertumbuhan *freelancing* dan *gig economy*, di mana platform yang mendukung pekerja lepas semakin diminati. Industri kreatif pun berkembang pesat, termasuk podcasting, YouTube, NFT Art, dan content creation berbasis AI, yang semakin memberikan peluang monetisasi bagi kreator digital.

Secara keseluruhan, Era 5.0 membuka banyak peluang bisnis yang menjanjikan bagi *entrepreneur* visioner. Untuk sukses di era ini, pengusaha harus mampu mengadopsi inovasi, memahami tren pasar, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Kompetensi yang Dibutuhkan Seorang Entrepreneur dalam Era 5.0, Di Era 5.0, seorang entrepreneur harus memiliki kompetensi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis, tetapi juga mengintegrasikan teknologi, inovasi, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Kompetensi utama yang diperlukan meliputi kemampuan digital, kepemimpinan visioner, serta adaptabilitas terhadap perubahan teknologi dan pasar.

Pertama, literasi digital dan teknologi menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Entrepreneur harus memahami pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, *Internet of Things* (IoT), *blockchain*, serta strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing bisnis. Kemampuan dalam mengelola *e-commerce*, digital branding, serta pemasaran berbasis media sosial juga menjadi faktor kunci dalam menarik pelanggan di era ini.

Kedua, kepemimpinan visioner dan inovatif sangat diperlukan agar seorang entrepreneur mampu merancang strategi bisnis yang futuristik dan berkelanjutan. Entrepreneur harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kepekaan terhadap tren global dan perubahan perilaku konsumen juga menjadi keunggulan dalam menciptakan peluang bisnis baru.

Selain itu, kemampuan problem-solving dan decision-making berbasis data menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital. Penggunaan analitik data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat, efisien, dan berbasis fakta. Entrepreneur yang mampu mengelola dan menganalisis data akan lebih mudah dalam menyusun strategi bisnis yang efektif.

Selanjutnya, keterampilan komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan, terutama dalam membangun jaringan bisnis dan kemitraan strategis. Era 5.0 menuntut kolaborasi yang lebih luas, baik dengan teknologi maupun dengan berbagai sektor industri. Kemampuan bernegosiasi, membangun hubungan bisnis, serta bekerja dalam ekosistem digital akan membantu entrepreneur memperluas pasar dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Terakhir, kesadaran terhadap keberlanjutan dan etika bisnis menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh entrepreneur di Era 5.0. Masyarakat kini lebih peduli terhadap produk yang ramah lingkungan dan bisnis yang memiliki dampak sosial. Oleh karena itu, entrepreneur harus mampu menciptakan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, entrepreneur di Era 5.0 harus memiliki kombinasi keterampilan teknologi, kepemimpinan, analisis data, komunikasi, serta kesadaran terhadap keberlanjutan. Dengan menguasai kompetensi ini, seorang entrepreneur dapat lebih siap menghadapi tantangan global, menciptakan inovasi yang relevan, dan membangun bisnis yang berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Menjadi Entrepreneur Visioner di Era 5.0", terdapat peningkatan signifikan dalam berbagai aspek keberhasilan peserta. Pemahaman peserta mengenai konsep Entrepreneur 5.0 mengalami peningkatan dari 40% sebelum program menjadi 90% setelah program, menunjukkan peningkatan sebesar 50%. Selain itu, keterampilan digital dan inovasi juga mengalami lonjakan dari 30% menjadi 85%, dengan tingkat keberhasilan sebesar 55%.

Dalam aspek kewirausahaan, jumlah peserta yang memulai atau mengembangkan usaha meningkat dari 20% menjadi 60%, menunjukkan pertumbuhan sebesar 40%. Penerapan strategi bisnis berbasis teknologi juga mengalami peningkatan signifikan, di mana sebelum program hanya 25% peserta yang menggunakan teknologi dalam bisnis, namun setelah program angka ini meningkat menjadi 75%, dengan tingkat keberhasilan sebesar 50%.

Selain itu, jaringan dan kolaborasi dalam ekosistem bisnis menunjukkan perkembangan yang baik, dengan peningkatan dari 35% menjadi 80%,

menandakan pertumbuhan sebesar 45%. Peserta juga mengalami peningkatan dalam aspek kemandirian dan keberlanjutan usaha, dari 15% yang merasa yakin bisa menjalankan usaha sendiri sebelum program, menjadi 70% setelah program, dengan tingkat keberhasilan sebesar 55%.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan era industri 5.0 dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan jejaring bisnis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif dalam menciptakan entrepreneur visioner yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Setelah pelaksanaan program "Menjadi Entrepreneur Visioner di Era 5.0", beberapa langkah strategis akan diambil untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam mendukung peserta menjadi wirausahawan yang inovatif. Salah satu langkah utama adalah pembentukan komunitas Entrepreneur 5.0, yang akan menjadi wadah bagi alumni program, mentor, dan praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman, mendapatkan bimbingan, serta menjalin jaringan bisnis yang lebih luas. Selain itu, pelatihan lanjutan dan program mentorship akan diberikan guna meningkatkan keterampilan peserta dalam inovasi digital, pemasaran berbasis teknologi, serta manajemen bisnis modern, yang akan dibimbing langsung oleh para ahli dan pengusaha sukses.

Untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta, program juga akan menyediakan akses pendanaan dan inkubasi bisnis melalui kerja sama dengan investor, lembaga keuangan, dan inkubator bisnis. Dengan demikian, peserta memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan modal usaha serta mempercepat pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, implementasi teknologi digital akan didorong melalui pendampingan dalam penggunaan e-commerce, pemasaran berbasis data, serta kecerdasan buatan guna meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap dampak program, monitoring dan penilaian berkala akan dilakukan melalui survei, wawancara, serta laporan perkembangan bisnis peserta. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan memberikan rekomendasi perbaikan agar dapat terus berkembang serta bermanfaat bagi generasi entrepreneur berikutnya. Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki ekosistem yang mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai entrepreneur visioner di era industri 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk penyelenggara Webinar Nasional Universitas STEKOM, para mitra kampus kolaborasi dan peserta yang turut hadir dalam acara Webinar Nasional "Menjadi Entrepreneur Visioner di Era 5.0".

DAFTAR RUJUKAN

Absah, Y. (2024). Empowered Women: Strategies to Increase. *Randwick International of Social Sciences (RISS) Journal*, 5(1), 25–38.

- <https://doi.org/10.47175/rielsj.v5i1.886>
- Ainun, A. N. A., & Sewang. (2023). Mempersiapkan SDM (Generasi Milenial yang Unggul Dalam Berwirausaha untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan 5.0). *Journal of Career Development*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.39>
- Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, & Hendra Gunawan. (2021). Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Febiana, C., Goenadhi, L., Suharto, I., & Wijayanti, A. P. (2023). Pembentukan Karakter Wirausaha pada Gen Z menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 319. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3526>
- Hasanah, S. Z., & Riofita, H. (2024). Kewirausahaan di era industri 4.0: transformasi melalui praktek bisnis modern. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 6(2), 215–228.
- Manap, A., Hawari, Y., Ginting, R. U. B., Saepullah, A., Sekianti, A., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., Pujadi, A., Buana, L. S. A., & Pujiningsih, D. (2023). Workshop Inovasi Program Pemasaran Dan Social Preneur Era Digital Society 5.0. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i2.49>
- Maria, V. (2023). Peran E-Commerce Dalam Kewirausahaan Di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 121–127. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2610>
- Meliza. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan untuk Bersaing Di Era Industri 5.0 Di Kelurahan Pringrejo Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1096>
- Nur, D. R., Gultom, T., Dewi, I. I., & Maliki, B. I. (2023). Study Literature : Strategi Pengembangan Wirausaha Kecil Menengah Masyarakat Desa Dan Bisnis Yang Tangguh Untuk. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(3), 1147–1165. <https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1102>
- Pujianto, K., Tata, T., Melati, D. A., & Umar, N. (2025). Inovasi Tanpa Batas : Kolaborasi Perempuan Wirausaha Dalam Menciptakan Produk Dan Jasa Baru Pada Era. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 245–257. <https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1102>
- Riptiono, S. (2022). Strategi upscaling UMKM pada era marketing 5.0. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i2.200>
- Salsa, P. P., & Nurbaya, S. (2025). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 456–468. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1136>
- Suwardi. (2023). The Effect of Brand Awareness, Social Media Marketing and

Brand Association on the Purchase Decision of Local Shoes Products Compass. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.56127/ijml.v2i1.551>

Zulkifli, Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y., & Hastuti, P. (2023). Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature). *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 81–96. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.87>